

Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar pada Materi Waktu

Dea My Fitri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Riau, Kampus Bina Widya, 28293 Indonesia

dea.my@student.unri.ac.id

***Abstract:** Mathematics learning is widely seen as a difficult subject to learn. Due to the need for efforts that must be made to understand the material. Especially at the elementary school level, where this level is the main milestone in the next learning process. One of them is grade II elementary school students in learning math on time material. This study aims to analyze the difficulties experienced by students during the mathematics learning process in mathematics on the material of time. The research used is qualitative research with descriptive methods. In the process of collecting data using a questionnaire with a Likert scale. The study population was grade II elementary school students and the sample was grade II B students from the results of the indicators set by the researcher. The average of each indicator is 63%, this means that the learning difficulties experienced by students are in the high category. The questionnaire is made by categorizing several indicators, namely motivation and interest in learning mathematics, difficulties in understanding and the methods used by the teacher.*

***Keywords :** Learning Difficulties, Math, Time Materials*

***Abstrak :** Pembelajaran matematika banyak dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Dikarenakan perlunya adanya usaha-usaha yang harus dilakukan untuk memahami materi tersebut. Terutamanya di tingkat sekolah dasar, dimana ditingkat ini adalah sebagai tonggak utama dalam proses pembelajaran selanjutnya. Salah satunya siswa sekolah dasar kelas II pada pembelajaran matematika pada materi waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang di alami siswa selama proses pembelajaran matematika di matematika pada materi waktu. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam proses pengambilan data menggunakan angket dengan skala likert . Populasi*

penelitian adalah siswa kelas II sekolah dasar dan menjadi sampel adalah siswa kelas II B dari hasil indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Didapatkan rata-rata dari setiap indikator yang adalah sebesar 63 %, ini diartikan bahwa kesulitan belajar yang di alami siswa berada dalam kategori tinggi. Angket yang dibuat dengan mengategorikan beberapa indikator yaitu motivasi dan minat belajar matematika, kesulitan dalam pemahaman dan metode yang digunakan guru.

Kata Kunci : Matematika, Kesulitan Belajar, Materi Waktu
PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan (Khairatul Rizka, 2021). Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi semua siswa, mengingat perkembangan teknologi yang semakin modern, maka dari itu sangat dibutuhkan manusia-manusia yang memiliki kemampuan berfikir kritis, logis dan sistematis (Wulandari & Alim, 2023). Matematika adalah sebuah studi mempelajari bagaimana cara kita untuk menyelesaikan sebuah permasalahan ditandai dengan adanya langkah-langkah yang harus diikuti. Dalam mempelajari matematika, anak harus diasah kemampuan berpikir, bernalar, dan berimajinasinya dengan menghubungkan pola pikir matematika yang bersifat abstrak dan pola pikir konkret agar matematika mudah dipahami. Pembelajaran matematika dari yang bersifat abstrak ke konkret akan membangun pemahaman siswa mengenai konsep matematika itu sendiri (Hanan & Alim, 2023). Matematika juga diartikan sebagai bukan hanya sekedar hitung menghitung cari mencari tetapi juga mempelajari mengenai konsep-konsep dan ide-ide. Jadi dapat disimpulkan matematika adalah studi ilmu dimana didalamnya terdapat adanya tahap-tahapan yang perlu kita lakukan dalam sebuah penyelesaian masalah yang bersal dari konsep-konsep dan ide-ide di dalamnya.

Siswa sekolah dasar merupakan seorang peserta didik yang berada dalam tingkatan menuntut ilmu di lembaga pendidikan awal. Di tingkat sekolah dasar adalah masa dimana siswa ketika dalam proses pembelajaran banyak faktor-faktor yang mungkin bisa mengganggu dalam pembelajaran. Setiap siswa sekolah dasar memiliki beragam tingkatan kecerdasan dimulai dari atas rata-rata samapai di bawah rata-rata. Tentunya dalam hal ini setiap siswa dalam menerima proses pembelajaran itu juga berbeda. Di lihat dilapangan banyak siswa-siswi sekolah dasar berpandangan negatif mengenai pembelajaran matematika. Karena menurut sebagian siswa sekolah dasar matematika adalah adalah pembelajaran membosankan dan tidak menyenangkan sehingga menimbulkan kesulitan-kesulitan yang di alami. Pembelajaran matematika sangat penting diajarkan di tingkat sekolah dasar, dimana siswa sekolah dasar memiliki konsep-konsep sederhana dalam pembelajaran matematika. Dimana nantinya bisa di terapkan dan dilementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran dalam proses pendidikan dimana kemanapun kita pergi akan selalui berhubungan dengan matematika.

Materi waktu adalah materi dalam matematika yang diajarkan pada kelas II SD . Dalam proses pembelajarannya yaitu mengenai membaca dan menentukan tanda waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam, menyatakan lama suatu kegiatan yaitu hubungan satuan jam dan menit, lama suatu kegiatan, hubungan satu waktu serta hubungan antar satuan waktu. Oleh karena itu banyaknya

materi yang harus ingat oleh siswa mengenai materi ini menimbulkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Mulyadi (2010 : 6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Jadi dapat diartikan Kesulitan belajar adalah suatu penghambat yang dialami oleh seseorang dalam memahami atau mencari sebuah konsep, fakta, prinsip prinsip dan keterampilan. Terjadinya kesulitan belajar ini tentanya di pengaruhi oleh beberapa hal, yaitu adanya gejala-gejala yang umum kita lihat adalah berkaitan dengan konsentrasi dan kejenuhan. Menurut cooney dalam yusmin (2017) kesulitan belajar matematika yang dialami siswa diklasifikasikan menjadi tiga, yakni kesulitan menggunakan konsep, kesulitan menggunakan prinsip dan kesulitan saat menyelesaikan masalah-masalah verbal. Tidak hanya terpaku terhadap siswa saja guru dari sisi guru juga memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran misalnya mengenai cara belajar yang digunakan oleh guru. Sama halnya kesulitan yang dialami siswa SD kelas II dalam pembelajaran matematika di materi waktu yaitu tidak konsentrasi dan cara belajar yang digunakan guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar matematika pada materi waktu di kelas II sekolah dasar. Dimana peneliti membuat beberapa indicator kesulitan. Melalui indikator yang telah ditentukan untuk melihat kriteria kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II pada setiap indicator yang telah ditentukan . Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Kelas II SDN 005 Rawang Sari. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas II B, jumlah sampel adalah 25 orang. data yang diambil menggunakan angket kesulitan belajar pada materi waktu. Skala yang digunakan adalah skala likert. Teknik pengumpulan menggunakan Angket diberikan kepada siswa melalui kertas. Angket yang disebar berisikan 10 pernyataan. Indikator kesulitan belajar terdiri dari 3 yaitu (1) minat dan motivasi siswa belajar matematika, (2) kesulitan dalam pemahaman dan (3) metode yang digunakan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa angket dengan menggunakan skala likert. Responden diminta untuk menjawab pernyataan memilih salah satu alternatif dengan memberikan tanda centang. Pernyataan-pernyataan berupa pernyataan positif dan negatif. Untuk memudahkan dalam mengolah data dilakukan *scoring* yaitu menentukan skor pada data penelitian jawaban responden pada pernyataan dalam angket. *Scoring* di lakukan untuk melihat jawaban dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setelah pengscoringan dilakukan dilanjutkan dengan menghitung presentase dari setiap indicator. Untuk mencari presentase dari setiap indicator yang telah ditentukan adalah dengan skor yang di capai dibagi dengan skor total maka didapatkan rata-rata dari setiap indicator. Peneliti mencari frekuensi dari setiap indicator yang telah ditentukan. Menurut sugiono (2015:42) frekuensi relatif adalah frekuensi yang disajikan bukan dalam

frekuensi sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, analisis data seperti itu dipergunakan analisis frekuensi dengan rumus. Penarik kesimpulan dengan menggunakan rumus di bawah ini .

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2015 : 43)}$$

Keterangan : P = Besar presentase

F = Frekuensi

N= Jumlah Responden / Jumlah Siswa

Tabel 1. Kisi-Kisi angket kesulitan belajar matematika pada materi waktu

No	Indikator	No Butir		Jumlah
		Item Positif	Item Negatif	
1	Motivasi dan Minat belajar matematika	5	1,2	3
2	Ketidakmampuan dalam pembelajaran	4,8	3,7	4
3	Metode yang digunakan oleh guru	6	9,10	3

Tabel 2. Kriteria Presentase Kesulitan Belajar

Persentase	Kriteria
81 %-100 %	Kesulitan belajar sangat tinggi
61%-80 %	Kesulitan belajar tinggi
41%-60%	Kesulitan belajar sedang
21%-40%	Kesulitan belajar rendah
0%-20%	Kesulitan belajar sangat rendah

Sumber : Ridwan 2014 : 88

Tabel 3. Pencapaian Indikator Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Waktu Kelas II

Sekolah Dasar

No	Indikator	Skor Rata rata	Kriteria
1	Motivasi dan Minat belajar matematika	59 %	Kesulitan belajar Sedang
2.	Ketidakmampuan dalam pembelajaran	79 %	Kesulitan belajar Tinggi
3	Metode yang digunakan oleh guru	52 %	Kesulitan belajar Sedang
4	Rata-rata Keseluruhan	63 %	Kesulitan belajar Tinggi

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan pencapaian dari kesulitan belajar matematika pada materi waktu adalah dengan rata-rata 63 %. Peneliti menggunakan skoring pilihan jawaban likert untuk pernyataan yang bersifat positif skor jawaban adalah SS (Sangat Setuju) =4, S (Setuju)= 3, TS (Tidak Setuju)= 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju)= 1. Untuk pernyataan yang bersifat negatif adalah sebaliknya, yaitu : SS (Sangat Setuju)= 1, S (Setuju)=2, TS (Tidak Setuju) =3 dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 4. Maka untuk mencari rata-rata presentase kesulitan belajar adalah dengan cara menjumlahkan rata-rata setiap indikator kemudian di bagi dengan banyak indikator dikalikan 100%. Maka di dapatkan dari indikator kesulitan belajar adalah dengan rata-rata 63 %. Pada ketiga indikator yang paling tinggi di capai oleh siswa adalah ketidakmampuan dalam pembelajaran sebesar 79%. Selanjutnya pencapaian Pencapaian 59 % adalah motivasi dan minat belajar matematika. Pencapaian 52% metode yang digunakan oleh guru adalah motivasi dan minat belajar matematika. Dengan rata-rata pencapaian 63 % jadi dapat diartikan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi waktu berada dalam kategori tinggi.

Indikator yang paling tinggi adalah mengenai ketidakmampuan dalam pembelajaran sebesar 79 %. hal ini menunjukkan kesulitan yang paling besar yang dihadapi siswa adalah mengenai ketidakmampuannya. Ketika seseorang memiliki konsep tentunya seseorang tersebut akan cepat dalam menyelesaikan dalam sebuah permasalahan karena sudah konsep yang telah terbangun dalam pikiran diriseseorang tersebut. Siswa dalam proses pembelajaran berlangsung tentunya di perlukannya konsep-konsep untuk memahami materi pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan. Jika siswa tidak bisa memahami serta menggunakan konsep konsep pembelajaran yang telah diajarkan guru maka siswa akan kesulitan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran matematika pada materi waktu. Pemahaman konsep matematika yang baik harus dimiliki oleh tiap peserta didik. Maksudnya, peserta didik tidak hanya mengetahui atau hanya mengingat tentang konsep materi pelajaran saja, namun peserta didik juga mampu menyampaikannya atau mengungkapkannya kembali ke dalam bentuk lain, baik dari ucapan sehari-hari maupun dalam bentuk tulisan, simbol matematika, atau sebaliknya. Dengan memahami

konsep matematika peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi peserta didik dapat memperkirakan kelanjutan dari suatu konsep, sehingga dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Alexander Alim, 2023). Kesulitan menggunakan prinsip, prinsip adalah kunci terpenting menentukan pembelajaran matematika seorang siswa dalam keberhasilan belajarnya. Kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal, dimana siswa dalam menyelesaikan sebuah soal selalu bertumpu kepada rumusnya. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran, menyampaikan kesulitan yang sering dilihat oleh guru adalah mengingat letak jarum pada jam, jika jarum panjang di angka 3 itu mengartikan 15 menit, kemudian siswa menjawab 3 menit. Tentunya dari ketiga macam kesulitan yang dialami siswa didorong oleh beberapa faktor. Yaitu berupa siswa dalam kondisi yang tidak sehat atau tidak baik, dimana dalam kondisi ini maka tubuh kita akan terbagi-bagi dalam proses bekerja didalam tubuh. Jika badan siswa tidak sehat maka akan sulit untuk konsentrasi walupun telah diajarkan berkali-kali oleh teman maupun guru mata pelajaran. Cacat tubuh yang dimiliki oleh siswa, dimana misalnya kondisi fisiki seorang siswa tidak seperti teman-temannya lainnya maka akan memberikan pengaruh dalam proses pembelajarannya. Misalnya cacat tubuh seperti sedikit lama dalam menulis dan membuat siswa akan ketinggalan dalam menulis soal atau belajar di dalam kelas mengenai materi waktu. Intelegensi yang dimiliki oleh seorang anak, kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak berbeda-beda hal ini dipengaruhi salah satunya yaitu lingkungan keluarga dan pertemanan. Dimana jika berada dalam kondisi keluarga yang tidak terlalu mementingkan pendidikan maka akan memebentuk dalam diri seorang siswa tidak adanya keinginan untuk belajar karena sulit dan siswa berfikiran ketika ada tugas dari sekolah nantinya keluarganya tidak mau membantu dalam menyelesaikan. Kesehatan mental yang dimiliki oleh seorang anak, dimana ini adalah hal yang sangat memberikan dampak yang besar bagi siswa. jika kesehatan mental seorang siswa tidak baik, sering mendapat tekanan maka dalam pembelajaran terutama dalam materi waktu di matematika akan terasa sulit.

Indikator kedua yaitu indikator minat dan motivasi mencapai presentase 59%. Minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tidak bisa dipaksakan oleh siapapun termasuk orang tua siswa. Jika hal ini terjadi akan berdampak pada diri siswa itu sendiri maka akan timbulnya kenakalan-kenakalan yang di buat oleh siswa. Dalam proses pembelajaran disekolah faktor besar yang mempengaruhi siswa adalah teman dekat dan guru (Wan Rolinda et al., 2022). Ketika siswa menyukai belajar materi waktu maka siswa akan semangat dalam belajar materi tersebut. Dapat dilihat dari partisipasi dalam Tanya jawab yang diajukan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis. Jika siswa tidak minat maka akan cenderung bersikap acuh. Ada beberapa penyebab siswa tidak memiliki minat dalam belajar matematika materi waktu, yaitu dengan kondisi lingkungan siswa yang tidak mendukung. Misalnya siswa hidup di lingkungan perteman yang tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh dan malas belajar dengan hal ini akan tertanam dalam diri siswa bahwa teman-temannya mau tidak belajar memiliki waktu untuk bermain lebih lama dan puas, terutama lagi matematika. Dimana sebagai besar siswa sekolah dasar menganggap materi matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit dan di anggap negatif sehingga tidak adanya minat yang dimiliki siswa. Akibat pengaruh tersebut dari lingkungan sangat sulit ditemukan siswa mempunyai motivasi untuk belajar matematika. Motivasi dan minat berjalan

dengan beriringan, dimana ketika seorang siswa minat dalam pembelajaran matematika maka siswa tersebut akan termotivasi untuk memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru. Ada beberapa penyebab atau pendorong siswa tidak minat dan tidak termotivasi dalam belajar matematika yaitu karena dalam diri siswa sudah tertanam dalam pikiran bawah matematik adalah mata pelajaran yang susah dan sulit, dikarenakan adanya tahapan-tahapan yang ikuti agar proses pembelajaran tersebut tercapai. Dalam materi waktu, banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan menit dan jam yang telah di ajarkan oleh guru. Dikarenakan di dalam pikiran alam bawah sadar siswa sudah tertanam ketika sedang belajar materi waktu harus diperlukan konsentrasi, mengingat jam dan menit. Selain belajar mengenai waktu siswa juga belajar mengenai penjumlahan dan pengurangan dalam menentukan waktu. Dengan hal ini minat dan motivasi siswa berada dalam rata-rata. Presentase yang didapatkan bahwa ketika siswa tidak memiliki motivasi dan minat dalam pembelajaran materi waktu maka siswa tersebut tidak memperhatikan guru saat menjelaskan justru memiliki kesbiukan sendiri dengan bermain, bercerita maupun siswa diam saja. Jika siswa memiliki minat dalam pembelajaran materi waktu maka siswa akan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.tetapi didapatkan hanya sebagian siswa yang aktif dan sebagaian diam.

Indikator ketiga yaitu indikator metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika pada materi waktu dengan pencapaian 52 %. Guru adalah seorang yang memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Guru juga mampu memberikan pandangan yang positif maupun negative terhadap siswa. Terutama dalam proses pembelajaran matematika pada materi waktu siswa belum memahami materi karena proses pembelajaran yang menekankan pada abstrak (Wulandari & Alim, 2023). Banyak terjadi lapangan sebagian besar cara yang digunakan oleh guru adalah metode yang monoton, membosankan dan tidak menarik sehingga membuat siswa tidak bisa menerima proses pembelajaran pada hari itu. Peneliti mendapatkan informasi mengenai metode yang digunakan oleh guru dalam belajar materi waktu, yaitu dengan menggunakan metode memberikan penjelasan sedikit kemudian siswa diperintahkan untuk melanjutkan tugas yang diberikan tanpa adanya bimbingan yang diberikan. Tentunya dengan hal ini siswa tidak merasa nyaman di dalam kelas dalam materi waktu ini di ajarkan pada kelas II, dimana di kelas rendah ini harus menggunakan benda-benda yang konkrit agar siswa lebih paham dan memahaminya. Tetapi dengan metode yang digunakan oleh guru sebagian siswa dalam kelas tersebut menyukainya karena dengan metode ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi waktu. Ketika guru menggunakan metode seperti ini akan membuat siswa tidak memahami konsep-konsep mengenai materi waktu sehingga menjadi penghambat dalam pengimplemenasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi waktu didominasi pada rentang kategori tinggi dikarenakan pencapaian rata-rata 63%. Ini artinya dari indikator minat dan motivasi belajar matematika, kesulitan dalam pemahaman dan metode yang digunakan guru berada dalam kategori tinggi. Dimana siswa mengalami kesulitan yang tinggi. Terutama pada indikator ketidakmampuan dalam pemahaman yang mencapai 79 %.

Kesulitan-kesulitan yang di alami siswa tentunya di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu lingkungan keluarga, diri sendiri, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Matematika di pandang sebagai mata pelajaran sulit dan membosankan, hal ini juga dapat menjadi faktor siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. sehingga tidak adanya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, terlebih lagi pada materi waktu. Karena banyak ditemukan siswa kesulitan dala memahami konsep-konsep mengenai waktu yaitu pada jam, tidak mngenatahau makna dari setiap jarum yang terletak di jam. Guru juga mempunyai peranan penting dalam proses pmbalajaran jika guru kurang tepat dalam memilih metode untuk menympaikan materi maka akan memberikan pengaruh pada siswa perlu adanya pertimbangan pertimbangan dalam memilih metode yang harus dipilih orang guru.

Adapun saran dari peneliti yaitu sebelum pembelajaran dimulai baiknya seorang guru mampu menraik perhatian siswa dalam belajar matematika pada materi waktu. Dimana dengan menggunakan pembukaan pembelajaran yang asik dan menarik, karena jika siswa sudah mampu untuk fokus dan memperhatikan guru maka akan timbul minat dan motivasi dalam diri siswa dalam belajar materi waktu. Ketika siswa mengalami kendala-kendala dalam mengolah informasi pembelajaran guru sebaiknya membantu membimbing dan bertanya kendala-kendala seperti apa yang di alami oleh siswa dan bukan hanya bisa dalam membuka pembelajaran tetapi guru juga harus mampu memilah metode-mtode yang tepat dalam pembelajaran materi waktu serta menggunakan media pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Alim, J. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Dalam Materi Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Eksperimental*, 12(1), 10–16.
- Hanan, M. P., & Alim, J. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.58917/ijme.v2i2.64>
- Khairatul Rizka. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tematik*. 12, 103. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17017/ANALISIS_KESULITAN_BELAJAR_SISWA_KELAS_V_PADA_MATERI_TEMATIK_MELALUI_KEGIATAN_PEMBELAJARAN_DARING.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Wan Rolinda, Yulia Engelina Napitupulu, Yulinda Agita Putri, & Jesi Alexander Alim. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Terhadap Pembelajaran Matematika. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 196–205. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.463>
- Wulandari, M., & Alim, J. A. (2023). *PERKALIAN MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI 096 PEKANBARU*. 12.
- Santoso, E., Pamungkas, M. D., Rochmad, & Isnarto. (2021). Teori Behaviour (E . Thronidike) dalam Pembelajaran Matematika. *Prisma*, 4, 174–178. <https://journal.unnes.ac.id/sju/inde>

- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di Sman X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.43>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>